

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Tema Indahnnya Kebersamaan Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV

Nurvala^{1*}, Jhems Richard Hasan², Aris Iskandar³

PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: nurvalagobel@gmail.com

Abstract

This study aimed to optimize student learning outcomes in the subject of PPKN (Pancasila and Civics Education) by utilizing video-based audio-visual media. This classroom action research sought to enhance the quality of learning. The study involved 38 students from class IV B at SDN 9 Limboto. Data was gathered through observation and testing, and subsequently analyzed using descriptive statistics. After conducting the classroom action research, which included planning, implementation, observation, and reflection stages, it was concluded that integrating audio-visual media in PPKN instruction successfully improved the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 9 Limboto. The study progressed through three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. Initially, student learning outcomes did not meet the predetermined criteria, as evidenced by an average test score of 60.83 with a 38.8% success rate. During cycle I, the average score rose to 72.22 with a 55.5% success rate, while in cycle II, students attained an average score of 78.00 with an 83.3% success rate.

Keywords: Learning Outcomes, PPKN, Audio Visual Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) melalui pemanfaatan media audio-visual berbasis video. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi ini melibatkan 38 siswa dari kelas IV B di SDN 9 Limboto. Data diperoleh melalui observasi dan tes, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, disimpulkan bahwa integrasi media audio-visual dalam pembelajaran PPKN berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 9 Limboto. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Awalnya, hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yang tercermin dari nilai rata-rata tes sebesar 60,83 dengan tingkat keberhasilan 38,8%. Selama siklus I, nilai rata-rata mencapai 72,22 dengan tingkat keberhasilan 55,5%. Pada siklus II, siswa berhasil mencapai nilai rata-rata 78,00 dengan tingkat keberhasilan 83,3%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PPKN, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan memberikan dorongan dan menciptakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar menjadi aktivitas utama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah proses atau kegiatan yang bertujuan menciptakan individu yang cerdas dalam berbagai dimensi, mencakup kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritual, serta memiliki keterampilan dan kepribadian yang dilandasi budi pekerti luhur. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dalam semua aspek kehidupan, meliputi aspek intelektual, emosional,

dan spiritual yang kelak dapat menjalani kehidupan secara produktif untuk kemanfaatan pribadi dan masyarakat luas. (Rusmaini, 2018:3)

Capaian pembelajaran siswa tercermin dari perolehan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai yang dicapai diharapkan tidak sekadar menunjukkan bahwa peserta didik telah berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk memahami materi dari guru. Guru perlu hati-hati menentukan isi pembelajaran dan mengatur serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah akan menumbuhkan prestasi akademik anak didik. Dalam dunia pendidikan, dikenal dua jenis pembelajaran yang memiliki perbedaan mendasar: pembelajaran konsep dan pembelajaran proses. Dalam pembelajaran konsep, fokus utama terletak pada pencapaian pemahaman fakta dan prinsip. Sementara itu, pembelajaran proses menekankan pada cara penyampaian dan metode mempelajari materi pembelajaran. (Fathurohman, 2017:113)

Metode pengajaran dan media pembelajaran merupakan dua aspek dasar yang tak bisa dipisahkan dalam sistem aktivitas pengajaran. Kedua komponen ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat antara satu dengan lainnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah tentunya memiliki standar materi yang wajib dicapai oleh setiap pendidik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini (Anonim, 2019:12). Di SDN 9 Limboto, proses pembelajaran saat ini masih mengandalkan metode ceramah sebagai model pembelajaran utama, dengan papan tulis dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pendukung dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penerapan metode ini mengakibatkan siswa lebih banyak menggunakan indra pendengaran untuk menyerap informasi, sementara fungsi indra penglihatan belum dioptimalkan. Salah satu penyebab yang mempengaruhi tingkat pengetahuan anak didik terhadap materi pembelajaran adalah sejauh mana mereka dapat memanfaatkan alat indera secara efektif. Penglihatan dan pendengaran adalah organ sensori yang memiliki peran paling dominan dalam menyerap berbagai informasi selama proses pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara pengajar dan peserta didik yang berperan sebagai pelaku utama dalam aktivitas belajar mengajar. Kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dan penguasaan materi oleh guru memegang fungsi yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan belajar siswa. (Fathurohman, 2020:221)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di ruang kelas, peserta didik memperlihatkan pencapaian belajar yang rendah. Kondisi ini terlihat dari beberapa indikator: (1) sejumlah siswa terlihat mengantuk dan berbaring saat proses pembelajaran, (2) Para siswa menunjukkan kecenderungan untuk kurang aktif dalam proses belajar dimana mereka enggan mengajukan pertanyaan dan belum memiliki keberanian untuk merespons pertanyaan yang diajukan guru, (3) Saat guru memberikan materi, banyak siswa yang berbincang tentang hal-hal di luar materi pembelajaran, sehingga menciptakan keributan dan suasana belajar di kelas menjadi tidak efektif.

Rendahnya capaian pembelajaran dapat disebabkan oleh penerapan metode pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) yang cenderung tidak variatif, mengakibatkan berkurangnya perhatian siswa terhadap penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung. Guru mengalami kendala dalam mengelola kelas secara teoretis karena terbatasnya kreativitas, serta belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, terutama media audio visual. Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan

secara cermat untuk memudahkan penyampaian materi, sehingga siswa dapat menyerap secara menyeluruh pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV B SDN 9 Limboto menunjukkan bahwa capaian pembelajaran siswa masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa dari total siswa yang ada, 60% memiliki hasil belajar yang baik, sementara 40% lainnya menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Kondisi ini timbul sebagai hasil dari penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang hanya bergantung pada media yang terbatas seperti papan tulis dan modul (LKS). Hal ini menyebabkan minimnya optimalisasi minat dan atensi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perspektif ini, secara ideal ketika pendidik telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai, dan strategi tersebut berhasil memikat minat siswa dalam belajar, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media audio visual.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penggunaan metode ini dilatarbelakangi oleh karakteristik permasalahan dan tujuan studi yang membutuhkan upaya penyempurnaan dan optimalisasi kualitas pembelajaran di dalam kelas.

PTK merupakan suatu pendekatan yang menggunakan tindakan praktis sebagai strategi pemecahan masalah yang dilanjutkan dengan evaluasi reflektif terhadap masalah tersebut. dampak dari tindakan tersebut. Hasil dari proses reflektif ini kemudian dijadikan dasar untuk mempertimbangkan langkah tindakan selanjutnya yang sesuai dengan persoalan yang tengah dihadapi. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dimulai dengan refleksi terhadap masalah, diikuti dengan penerapan tindakan nyata yang telah direncanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

SDN 9 Limboto yang berlokasi di Jalan Daud Tayabu nomor 52 dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IVB SDN 9 Limboto sebagai subjek penelitian.

Studi ini berfokus pada upaya optimalisasi hasil belajar siswa kelas IVB SDN 9 Limboto sebagai subjek penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan metode tes, dan untuk mendukung data penelitian peneliti juga menggunakan metode pendukung berupa metode Observasi. Tes Tes yang peneliti gunakan berupa tes tertulis berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Tes ini diberikan pada siswa di akhir pembelajaran. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengukur penelitian hasil belajar sekaligus mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Lembar observasi yang di gunakan terdiri dari keaktifan siswa di dalam kelas. Observasi di lakukan untuk mengadakan pencatatan penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua teknik, yaitu observasi dan tes sebagai instrumen pengambilan data.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi ini untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Instrumen tes dalam studi ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbentuk tes tertulis yang diadministrasikan setelah proses pembelajaran selesai. Pemanfaatan teknik tes ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 9 Limboto dengan didahului oleh tahap persiapan yang komprehensif terkait pelaksanaan tindakan kelas untuk memastikan penelitian berjalan efektif dan mencapai hasil optimal. Dalam tahap persiapan ini, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang mekanisme penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu oleh seorang rekan sebagai observer. Untuk mendukung proses pengamatan, peneliti telah menyiapkan lembar observasi untuk setiap siklus yang terlampir.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diimplementasikan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Setiap siklus mencakup dua pertemuan, dengan jadwal pelaksanaan siklus I pada 5 dan 7 Agustus 2024, sementara siklus II dilaksanakan pada 19 dan 21 Agustus 2024. Sebelum memulai siklus, pada 31 Juli 2024, peneliti melakukan tes awal kepada 18 siswa kelas IV B menggunakan instrumen berupa 8 soal pilihan ganda.

Implementasi penelitian dirancang dalam empat tahapan yang membentuk satu siklus lengkap, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, kegiatan dibagi menjadi dua pertemuan, dengan pertemuan pertama difokuskan pada proses pembelajaran selama 1 x 35 menit, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk pelaksanaan tes evaluasi siklus I.

Penelitian ini berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dengan menerapkan media audio visual berbentuk video. Penerapan media ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih relevan karena terkait dengan situasi dunia nyata.

Fase awal penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi "Indahnya Kebersamaan" yang akan dipelajari pada siklus I. Hasil analisis pretest menunjukkan kebutuhan intervensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran PPKN, khususnya pada materi "Indahnya Kebersamaan" untuk tingkat kelas IV. Berdasarkan evaluasi pemahaman awal tersebut, peneliti kemudian menyusun rancangan penelitian yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian disusun dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, peneliti melaksanakan rutinitas pembuka pembelajaran meliputi pemberian salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap inti, peneliti melakukan eksplorasi terhadap media yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN 9 Limboto.

Dalam implementasi pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video, guru menjalankan peran penting dengan mengawasi pembelajaran melalui pemberian pertanyaan atau topik yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru memastikan keterlibatan aktif

seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran serta bertanggung jawab dalam mempertahankan fokus dan arah pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, materi "Indahnya Kebersamaan" yang mencakup aspek keberagaman budaya bangsaku dan kebersamaan dalam keberagaman diajarkan menggunakan media audio visual selama pelaksanaan siklus I dan II, sebagaimana ditunjukkan dalam dua gambar berikut:



Gambar guru sedang menampilkan video materi keberagaman budaya bangsaku

Adapun rekomendasi yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah mendukung implementasi penerapan pembelajaran berbantuan media audio visual berupa video. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mempromosikan diskusi kelompok, pertukaran ide, dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk efektif mengelola dan memandu proses demonstrasi berbantuan media audio visual berupa video.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini, menurut pengalaman peneliti yaitu untuk meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa sehingga memudahkan peneliti menyiapkan media karena hanya menggunakan proyektor. Dengan ini siswa dapat berkolaborasi, bertukar ide, serta membangun pemahaman bersama. Kelebihan lainnya adalah mendorong pembelajaran aktif dan memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pemikiran mereka.

Proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

1. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PPKN, terutama pada materi indahnya kebersamaan, terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan media ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV SDN 9 Limboto dalam menyelesaikan lembar kerja.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual pada siklus pertama dan kedua telah berhasil dilakukan dan menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik. Kesuksesan ini diperkuat oleh hasil studi yang telah diimplementasikan, yang mengindikasikan adanya peningkatan capaian akademis siswa dalam mata pelajaran PPKN setelah diintegrasikannya media audio visual ke dalam proses pembelajaran.

2. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pencapaian akademik siswa kelas IV SDN 9 Limboto dalam mata pelajaran PPKN, khususnya pada materi indahny kebersamaan. Hasil studi mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar PPKN selama proses pembelajaran yang mengintegrasikan media audio visual. Peningkatan ini terlihat dari skor tes yang diraih siswa, mulai dari tahap pra-siklus, siklus pertama, hingga siklus kedua.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya tercermin dari nilai rata-rata, tetapi juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Pada tahap awal (pra-siklus), dari 18 siswa yang berpartisipasi dalam tes, hanya 7 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sementara 11 siswa lainnya belum mencapai kriteria tersebut, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 38,8%. Akan tetapi, pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 10 siswa dari total 18 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 55,5%. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus kedua, di mana 15 dari 18 siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan persentase ketuntasan mencapai 83,3%.

Merujuk pada hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran yang memasukkan media audio visual terbukti berhasil dalam mengoptimalkan pencapaian akademis siswa pada mata pelajaran PPKN. Memperhatikan keberhasilan yang telah diraih, tindakan ini dipandang telah memenuhi sasaran yang ditentukan dan tidak perlu diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini mencakup serangkaian tahapan, meliputi perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PPKn memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa kelas IV di SDN 9 Limboto. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal (pra-siklus), siklus pertama, dan siklus kedua. Pada tahap awal, pencapaian belajar siswa belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pre-test sebesar 60,83 dengan persentase ketuntasan 38,8%. Akan tetapi, setelah media audio visual dimanfaatkan pada siklus pertama, skor rata-rata meningkat menjadi 72,22 dengan persentase ketuntasan 55,5%. Peningkatan ini terus berlanjut hingga siklus kedua, dengan skor rata-rata mencapai 78,00 dan persentase ketuntasan 83,3%.

Merujuk pada kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Guru disarankan untuk memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran PPKN, khususnya pada tema indahny kebersamaan, guna meningkatkan semangat dan respon peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.
2. Agar tercapai hasil belajar mengajar yang ideal, pendidik hendaknya lebih cakap dalam menciptakan atmosfer kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Siswa-siswi SDN 9 Limboto hendaknya senantiasa memupuk motivasi belajar agar mampu meraih pencapaian akademik yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angely Noviana Ramadani, Kartika Chandra Kirana, Umi Astuti, Arita Marini. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN (STUDI LITERATUR). *Jurnal Pendidikan DasarDan Sosial Humaniora* Vol.2 No.6.
- Fajar Muttaqien. (2017). “PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR VOCABULARY SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X (Quasi Experiment: SMAN 8 GARUT)”, *Jurnal Wawasan Ilmiah* Vol. 8 No. 1.
- Fathurrohman pupuh. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Hery setiyawan. (2020). Pemanfaatan media audio visual Dan media gambar pada siswakelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 3 No 2.
- H. Sujono AR. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Vol. 20 No 1.
- Yasrida Yanti Sihombing. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol.6, No. 2.
- Wingkel, Wina Sanjaya, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2018). *jurnalteknologi dan pembelajaran* Vol.2, No.2.
- Kunandar. (2019). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.